

BAB I

PENDAHULUAN

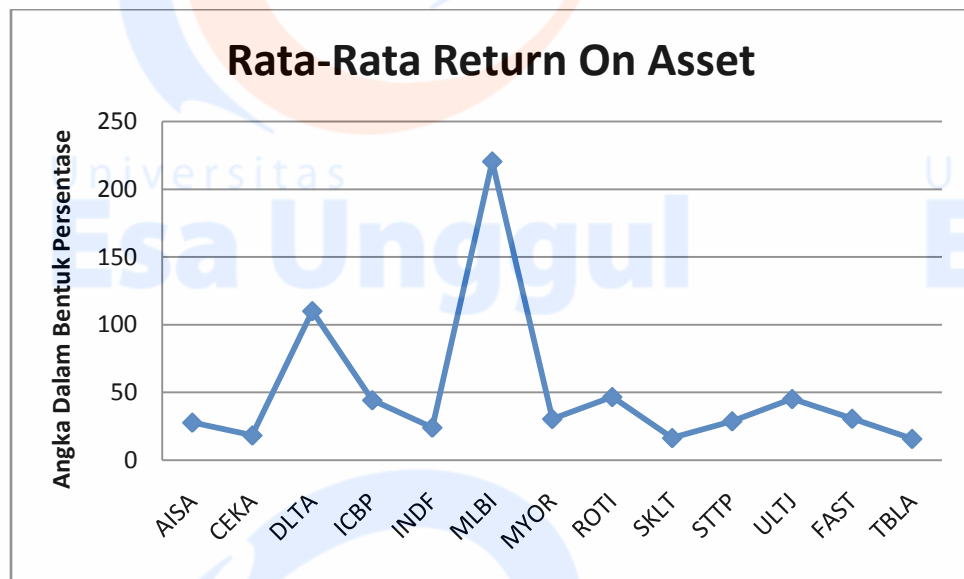
1.1 Latar Belakang

Di dalam perekonomian ini akan selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis yang semakin ketat sehingga mengharuskan para pelaku usaha bekerja keras untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan dapat tercapai. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dalam segi manajemen, keuangan, dan lainnya. Perusahaan yang telah *go public* bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham (*shareholder*) melalui peningkatan nilai perusahaan. Upaya meningkatkan nilai perusahaan, para pemilik atau pemegang saham menunjuk seorang profesional untuk bekerja atas nama pemegang saham dengan harapan bahwa para manajer tersebut dapat meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baru, hal ini akan meningkatkan jumlah maupun harga saham perusahaan, yang merupakan ukuran nilai perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* (Margaretha, 2007:61). *Return On Assets (ROA)* adalah perbandingan antara

laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya (Riyanto, 2010:335). Menurut Harahap (2010:305) semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). *ROE* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil *ROE* maka kinerja perusahaan semakin baik. *Net Profit Margin (NPM)* adalah mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya (Munawir, 2010:89). Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi atau penjualan dari suatu perusahaan.

Rata-Rata *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan *food and beverages* tahun 2012-2015, sebagai berikut:



Grafik 1.1
Rata-Rata Return On Asset Pada Perusahaan *Food and Beverages*
Periode 2012-2015

Pada grafik 1.1 bahwa terdapat rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari 13 perusahaan *Food and Beverages* selama tahun 2012-2015. Menurut Bambang Riyanto (2008:336) *Return On Asset* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dari 13 Perusahaan *Food and Beverages* menunjukkan bahwa MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk) menghasilkan rata-rata *return on asset* tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Menurut Harahap (2010:305) semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Tabel 1.1
Rata-Rata Return On Asset Pada Perusahaan *Food and Beverages*
Periode 2012-2015

| No | Kode | Nama Perusahaan | Rata-Rata |
|----|------|---|-----------|
| 1 | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 27,75 |
| 2 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 18,27 |
| 3 | DLTA | PT. Delta Jakarta Tbk | 109,99 |
| 4 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 44,23 |
| 5 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 24,05 |
| 6 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | 220,36 |
| 7 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk | 30,41 |
| 8 | ROTI | PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk | 46,61 |
| 9 | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk | 16,38 |
| 10 | STTP | PT. Siantar Top Tbk | 28,72 |
| 11 | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk | 45,14 |
| 12 | FAST | PT. Fast Food Indonesia Tbk | 30,60 |
| 13 | TBLA | PT. Tunas Baru Lampung Tbk | 15,72 |

Sumber : Brusa Efek Indonesia, 2017

Struktur modal perusahaan menjadi penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memiliki pengaruh langsung terhadap struktur finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik yaitu hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat bagi perusahaan tersebut. Menurut Ruwanti dan Devina (2012:18) “struktur modal merupakan imbalan antara modal sendiri

dengan modal asing atau hutang”. Struktur modal pada dasarnya berkaitan dengan sumber dana yang berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Dana internal dapat berupa laba ditahan dan depresiasi sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur, pemegang surat hutang (*bondholders*) dan pemilik perusahaan (Joni dan Lina, 2010:81). Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri, sedangkan pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan.

Menurut Ruwanti dan Devina (2012:17) pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dari pada modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Oleh karena itu keputusan mengenai penggunaan hutang atau ekuitas dalam pembiayaan di pegang sepenuhnya oleh manajer keuangan. Hal ini untuk menentukan nilai dan meminimalkan risiko yang besar terkait penggunaan hutang. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing.

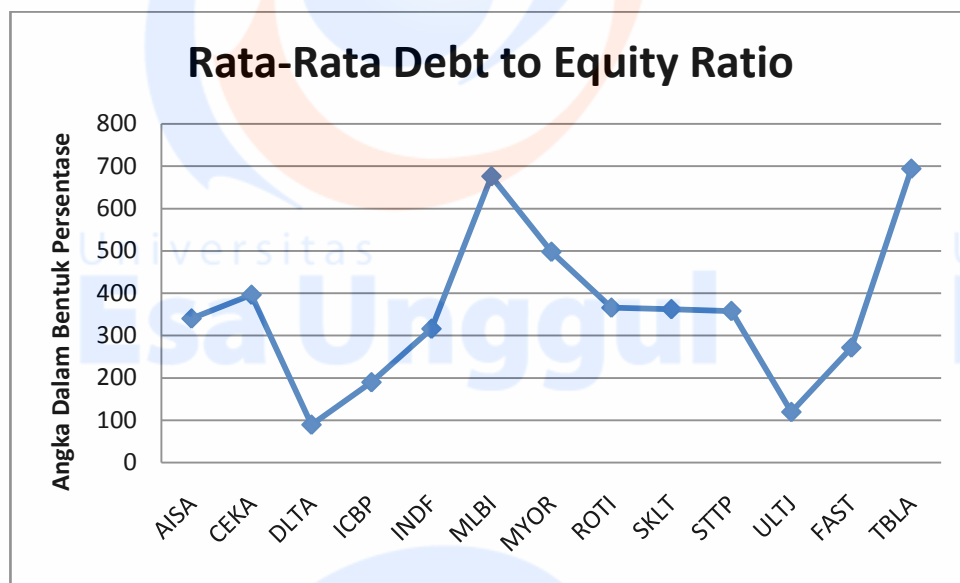
Menurut Keown dan Martin (2010:149) perusahaan harus memahami komponen-komponen utama struktur modal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak hutang akan dapat menghambat perkembangan

perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Kasmir (2010:156) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancardengan seluruh hutang ekuitas. Sofyan Syafri Harahap (2010:303) menyatakan Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang dan modal, yang dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. *Debt to equity* ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* suatu perusahaan.

Rata-Rata *Debt to Equity Ratio (DER)* pada perusahaan *food and beverages* tahun 2012-2015, sebagai berikut:



Grafik 1.2
Rata-Rata Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2012-2015

Pada grafik 1.2 bahwa terdapat rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 13 perusahaan *Food and Beverages* selama tahun 2012-2015. Kasmir (2010:156) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang lancar dengan seluruh hutang ekuitas. Dari 13 Perusahaan *Food and Beverages* menunjukkan bahwa TBLA (PT. Tunas Baru Lampung Tbk) menghasilkan rata-rata *debt to equity ratio* tertinggi dan DLTA (PT. Delta Jakarta Tbk) menunjukkan rata-rata *debt to equity ratio* terendah. Sofyan Syafri Harahap (2010:303) menyatakan Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio *leverage* ini sebaiknya besar.

Tabel 1.2
Rata-Rata Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan
Food and Beverages Periode 2012-2015

| No | Kode | Nama Perusahaan | Rata-Rata |
|----|------|---|-----------|
| 1 | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 340,12 |
| 2 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 396,19 |
| 3 | DLTA | PT. Delta Jakarta Tbk | 89,30 |
| 4 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 189,58 |
| 5 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 315,95 |
| 6 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | 676,11 |
| 7 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk | 497,71 |
| 8 | ROTI | PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk | 365,72 |
| 9 | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk | 362,33 |
| 10 | STTP | PT. Siantar Top Tbk | 357,91 |
| 11 | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk | 119,34 |
| 12 | FAST | PT. Fast Food Indonesia Tbk | 271,43 |
| 13 | TBLA | PT. Tunas Baru Lampung Tbk | 693,92 |

Sumber : Brusa Efek Indonesia, 2017

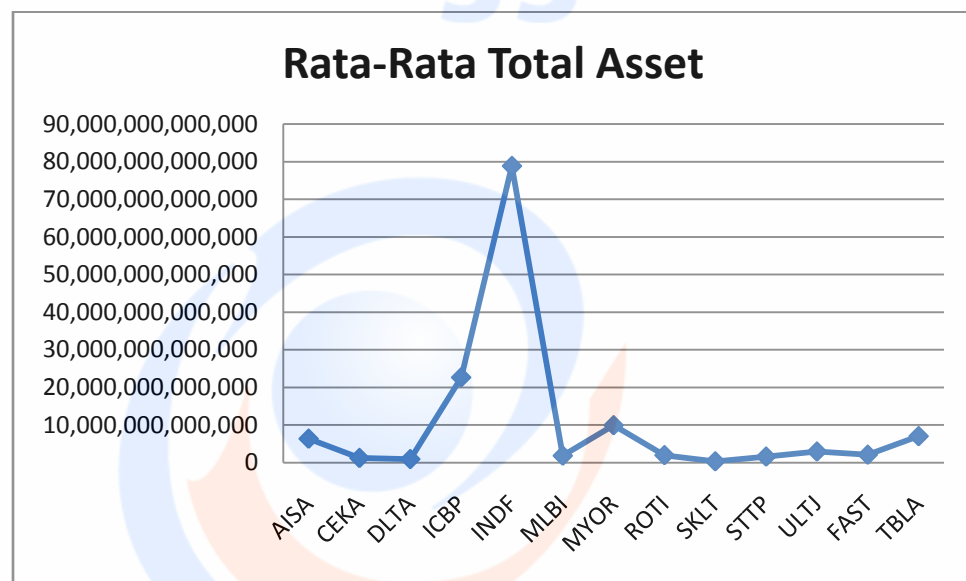
Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai

pasar saham, dan lain-lain. Menurut Riyanto (2008:313) “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”.

Menurut Niresh (2014:57) “ukuran perusahaan adalah faktor utama untuk menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan dengan konsep yang biasa dikenal dengan skala ekonomi”. Maksudnya skala ekonomi menunjuk kepada keuntungan biaya rendah yang didapat oleh perusahaan besar karena dapat menghasilkan produk dengan harga per unit yang rendah. Perusahaan dengan ukuran besar membeli bahan baku (input produksi) dalam jumlah yang besar sehingga perusahaan akan mendapat potongan harga (quantity discount) lebih banyak dari pemasok. Menurut Setiawan (2009) dilihat dari sisi kemampuan memperoleh dana untuk ekspansi bisnis, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan, untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Perusahaan yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan

persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan jogi,2013).Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula Sartono (2010:249).



Grafik 1.3
Rata-Rata Total Asset Pada Perusahaan *Food and Beverages*
Periode 2012-2015

Menurut Riyanto (2008:313) “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva”. Dari 13 Perusahaan *Food and Beverages* menunjukkan bahwa INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk) menghasilkan rata-rata *total asset* tertinggi. Perusahaan yang lebih besar atau memiliki asset yang besar memiliki akses yang lebih besar juga untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki

profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Tabel 1.3
Rata-Rata Total Asset Pada Perusahaan
Food and Beverages Periode 2012-2015

| No | Kode | Nama Perusahaan | Rata-Rata |
|----|------|---|--------------------|
| 1 | AISA | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 6.330.811.750.000 |
| 2 | CEKA | PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk | 1.216.824.066.402 |
| 3 | DLTA | PT. Delta Jakarta Tbk | 912.028.180.000 |
| 4 | ICBP | PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 22.622.946.250.000 |
| 5 | INDF | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 78.796.851.750.000 |
| 6 | MLBI | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | 1.816.525.000.000 |
| 7 | MYOR | PT. Mayora Indah Tbk | 9.911.542.051.983 |
| 8 | ROTI | PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk | 1.969.212.910.395 |
| 9 | SKLT | PT. Sekar Laut Tbk | 315.105.399.113 |
| 10 | STTP | PT. Siantar Top Tbk | 1.584.918.090.462 |
| 11 | ULTJ | PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk | 2.922.373.460.439 |
| 12 | FAST | PT. Fast Food Indonesia Tbk | 2.070.800.209.250 |
| 13 | TBLA | PT. Tunas Baru Lampung Tbk | 7.005.526.250.000 |

Sumber : Brusa Efek Indonesia, 2017

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni (2010:137) Struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber

yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Menurut Seftianne (2011) Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan. Sofyan Safri Harahap (2008:219) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Struktur modal sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena struktur modal yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional dapat menentukan profit yang diinginkan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut dapat menggunakan assetnya dengan baik.

Berdasarkan fenomena fluktuatifnya profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* peneliti mempunyai keinginan untuk menganalisis lebih dalam atas faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak, walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami defisiensi modal karena imbas dari krisis ekonomi. Tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan di masa sekarang maupun di masa mendatang. Alasan pemilihan sektor industri *food and beverages* karena profitabilitas yang diperoleh dianggap stabil walaupun mengalami fluktuatif. Sektor industri *food and beverages* tetap bertahan dalam krisis ekonomi dibandingkan sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain, faktor pertama yaitu Struktur Modal menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Vironika Sari dan IG A.N. Budiasih (2014), Nur Azlina (2009), Pontoring Marusya dan Mariam Magantar (2016), Charles Yegon dkk (2014) Rafiu Oyesola Sulawu (2009), dan Dr. Ayad Shaker Sultan dan Dr. Mustafa Hassan Mohammad Adam (2015) menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Walaupun dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutria Alima (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh

negatif signifikan terhadap profitabilitas. Faktor yang kedua yaitu Ukuran Perusahaan menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati dkk (2015) dan Linda Ratnasari dan Budiyanto menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan dalam penelitian A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan Ni Made Vironika Sari dan IG A.N. Budiasih (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Motivasi melakukan penelitian ini karena masih adanya perbedaan penelitian terdahulu dan berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2015)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, antara lain :

1. Struktur modal sebagai kebijakan pendanaan perusahaan untuk mengoptimalkan profitabilitas cenderung fluktuatif.
2. Rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* yang fluktuatif sehingga dapat mempengaruhi Profitabilitas.
3. Profitabilitas yang diperoleh Perusahaan *Food and Beverage* mengalami fluktuatif.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya terbatas pada faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal.

1. Peneliti memilih variabel struktur modal dan ukuran perusahaan karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas.
2. Data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan pada tahun 2012-2015.
3. Perusahaan yang digunakan dalam populasi penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015?
2. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015?
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara simultan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
2. Untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini memberikan informasi berguna bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi perekonomian atau prospek perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan atas hasil dari penelitian yang dilakukan dan juga sebagai sumbangan pemikiran kepada perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal dan profitabilitas.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi baik dari segi perspektif internal maupun eksternal juga berguna sebagai bahan referensi selanjutnya.

4. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai wahana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh di perguruan tinggi serta menanamkan wawasan dan pengalaman.